

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESATANJUNG PADANG KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

COMMUNITY PARTICIPATION IN INFRASTRUCTURE BUILDING IN THE DESATANJUNG PADANG DISTRICTS SIRENJA KABUPATEN DONGGALA

¹Alfis, ²samsu A. Sahibo, ³Fery,

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Palu

Email : alfis12@gmail.com

Email : syamsu.a.sahibo@gmail.com

Email : feri.feri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Padang Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur di Desa Tanjung Padang Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tanjung Padang Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala khususnya dalam hal pikiran, tenaga dan partisipasi dalam bentuk uang dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan pembangunan yang berjalan di Desa Tanjung Padang, semua unsur masyarakat dilibatkan sebelum menentukan program yang akan dibuat dengan pola bottom up ke top down, dengan semangat gotong royong dan rasa kepedulian untuk pembangunan desa.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur

ABSTRACT

This research is conducted in the village of Tanjung Padang Sirenja District Donggala, the purpose of this research to know how the community participation in the development of infrastructure in the village of Tanjung Padang Sirenja District Donggala. Data collection techniques are done in three ways: observation, documentation Wawancara. Based on the results of the research, it can be concluded that the community participation in infrastructure development in the Village of Tanjung Padang Sirenja District Donggala, especially in terms of mind, energy and participation in the form of money can be said to be good. This is in accordance with the development that runs in the village of Tanjung Padang, all elements of society is dilibatkan before determining the program to be made with a pattern of bottom up to the top down, with the spirit of mutual assistance and a sense of concern for the development of the village.

Keywords: *community participation, infrastructure development*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sebagian besar berada di pedesaan, oleh karena itu perhatian pembangunan perlu lebih banyak diarahkan pada pembangunan pedesaan. Titik tumpu pembangunan tidak bisalain kecuali pada pembanguan desa dengan segala aspeknya. Keadaan yang demikian ini diperkuat oleh adanya kenyataan bahwa masyarakat pedesaan masih dihindangi masalah sosial seperti kemiskinan, keterbelakangan dan berbagai kerawanan sosial lainnya. Untuk itu diperlukan suatu usaha yang terencana untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial masyarakat desa guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai program pembangunan nasional yang ditempuh pemerintah melalui kementerian dan non kementerian sudah berjalan seperti Inpres Desa Tertinggal, pengentasan kemiskinan dan sebagainya yang pendekatannya antara lain top down planning dan bottom up planning. Dengan pendekatan ini sangat diharapkan bahwa masyarakat meningkatkan partisipasinya dalam proses pembangunan yang berkesinambungan yang mencakup perencanaan, pembiayaan dan pelaksanaan berjalan baik, namun implementasi khusus tingkat partisipasi masyarakat dalam

“partisipatif planning” sebagai cikal-bakal “bottom up planning” perkataan ini bahwa jika perencanaan partisipatif berjalan baik maka partisipatif aktif masyarakat juga dapat dioptimalkan yang pada gilirannya pembangunan juga berjalan baik, demikian sebaliknya. Konsep partisipasi telah lama menjadi bahan kajian dan telah meluas sehingga pembangunannya terkadang dipakai untuk visi misi suatu daerah.

Pola top down dalam pembangunan desa dikembangkan pemerintah dengan alasan untuk menjamin keberhasilan program-program pembangunan dan mengingat masih lemahnya sumber daya manusia yang ada di desa. Karena dua alasan tersebut, sentralisasi dalam pembangunan dipandang oleh pemerintah sebagai prasyarat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi di desa.

Dampak lain dari sistem top down yang selama ini kita anut menyebabkan pemerintah tidak responsif dan kurang peka terhadap aspirasi masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya proyek pembangunan yang tidak menghiraukan manfaat yang dirasakan masyarakat, bahkan beberapa proyek sarat dengan petunjuk dan arahan dari pemerintah pusat. Ketidak pekaan pemerintah terhadap

aspirasi masyarakat serta minimnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan tersebut, dapat mengakibatkan masyarakat kurang merasa memiliki (sense belonging) terhadap hasil-hasil pembangunan, bahkan lebih lanjut menimbulkan akibat yang fatal dalam arti politis, yaitu memunculkan sikap apatis, frustasi, kecemburuan sosial dan ketidakpercayaan kepada pemerintah, dimana pada puncaknya sering menimbulkan ketegangan yang serius antara pemerintah dan rakyat, hal ini terlihat dari banyaknya contoh kasus yang menunjukkan masyarakat sering menentang upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kunci keberhasilan dari suatu program pembangunan adalah partisipasi sebagai suatu condition sine quoniam atau keharusan yang tidak dapat ditawar. Pembangunan harus bertolak dari kenyataan yang ada meliputi sikap mental maupun struktur masyarakat. Masyarakat harus diberi kesempatan untuk menyadari kebutuhannya dan berusaha menghindari segala hambatan untuk mencapai kebutuhan tersebut. Penyadaran masyarakat tidak dapat dengan indoktrinasi, tetapi melalui aktifitas mereka sendiri. Untuk itu harus dijauhkan anggapan bahwa masyarakat itu bodoh,

sebab mereka banyak mengetahui apa yang mereka butuhkan.

Dari pemikiran diatas, jelaslah bahwa dalam pelaksanaan pembangunan desa sangat dibutuhkan prakarsa masyarakat setempat, dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dan keputusan yang diambil bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri, serta dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan dan berorientasi ke masa depan.

Dari uraian tersebut diatas dianggap perlu untuk melakukan penelitian terkait apa saja peran serta masyarakat baik berupa sumbangsi pikiran atau ide gagasan dalam perencanaan pembangunan, ketrampilan yang dimiliki dalam mewujudkan pembangunan desa. Untuk itulah, penelitian ini dilakukan dengan mengambil judul "partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di desa Tanjung Padang Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu kajian teori menurut (Pasaribu dan Simanjuntak 1982) yakni (1) pikiran. (2) Keterampilan. (3) Tenaga. (4) harta benda. (5) uang. Diharapkan, secara empiris hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan dan proses pembangunan pedesaan yang partisipatif, khususnya melalui

perbaikan atau penyempurnaan langkah-langkah dalam pembangunan partisipatif Desa.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam kajian ini adalah metode Deskriptif kualitatif, yang menyajikan fakta-fakta yang ditemukan, secara komprehensif melalui analisis yang mendalam.

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut : 1). Study pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan sebelum peneliti turun kelokasi penelitian dengan cara menelusuri dan membaca referensi yang erat kaitannya dengan kebutuhan penelitian, termasuk juga dalam mencari teori-teori yang terjadi dilapangan. 2). Study lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung dilapangan sesuai dengan objek yang akan diteliti. Wawancara merupakan pertukaran informasi antara dua orang wawancara yang akan digunakan oleh peneliti.

Data serta informasi yang telah dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi kemudian akan dianalisis dengan menggunakan metode triangulasi. Dalam proses triangulasi ini, akan dilakukan penggabungan seluruh teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada, kemudian diperkuat dengan adanya justifikasi pakar dengan mengkaitkan teori-teori yang relevan. Proses analisis data hasil penelitian tersebut akan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut, 1. Editing data, yaitu mengecek kebenaran hasil observasi, hasil wawancara setelah itu mentransfer hasil rekaman wawancara tersebut dalam bentuk tulisan.

HASIL

Pikiran

Dalam penyelenggaraan partisipasi masyarakat desa Tanjung Padang dalam pembangunan dilihat dari segi pikiran, sebagai salah satu warga masyarakat desa Tanjung Padang sejauh pengamatan peneliti sejauh ini amat sangat mendukung dengan terlibat berpartisipasi dalam program Musrenbang, baik itu tahap Musrenbang tingkat di dusun atau RT/RW sampai tingkat desa. Hal tersebut juga diungkapkan Ketua BPD Tanjung Padang Alkaf: Partisipasi

masyarakat dapat dikonsepsikan, bukan sebagai alternatif terhadap proses perencanaan konvensional yang umumnya diterapkan oleh agen perencanaan wilayah umumnya, tetapi sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan prinsip *partnership* dan merupakan sebuah kerjasama kolaboratif. (Godschalk 2004).

Perencanaan kolaboratif secara sederhana diartikan sebagai proses dimana berlangsung pertukaran pengetahuan antara masyarakat dan perencana. Dalam hal perencanaan kolaboratif, partisipasi ibarat pedang bermata dua ; perencanaan harus bekerja secara terbuka dengan masyarakat demikian sebaliknya masyarakat berperan serta secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses perencanaan . Manfaat pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan bukan hanya untuk mencapai tujuan akhir perencanaan, suatu rencana, tetapi untuk menciptakan landasan untuk pembelajaran bersama antara masyarakat dalam sering informasi, merumuskan tujuan, men-setting kebijakan, mengalokasikan sumber sumber

dana, mengoptimalkan program, serta mentribusikan manfaat yang diperoleh, dengan kata lain melibatkan masyarakat sejak tahap pertama perencanaan serta implementasi dan pemerataan hasil hasilnya .

Seperti yang diungkapkan Sekretaris Desa Tanjung Padang, bapak Akbar, bahwa tahap awal dalam perencanaan pembangunan di Desa Tanjung Padang dilakukan *rembug* di tingkat RT. Biasanya mereka menamakan *pramusrenbang* dalam penyusunan perencanaan dimulai dari tingkat bawah atau *bottom up*.

Masih menurut Sekretaris Desa, Akbar bahwa dalam pembangunan infrastruktur tingkat Pikiran ini, sudah termasuk dalam usulan-usulan para tokoh di Musrenbang. Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting yang menentukan dalam usaha pencapaian keberhasilan pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam kegiatan bersama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan.

Menurut Isbandi (2007) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang *alternative* solusi dalam menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam partisipasi masyarakat melalui pokok pikiran ini, juga merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di Desa Tanjung Padang, karena pokok pikiran ini menurut Kepala Desa Tanjung Padang Rostihar L. Yoga, sangat dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur desa.

Menyimak pernyataan di atas dari beberapa informan serta hasil pengamatan penulis, lalu diperkuat menurut konsep Isbani (2007), peneliti dapat menarik kesimpulan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur dari segi pikiran yang terjadi di Desa Tanjung Padang

sangatlah menentukan karena melibatkan semua masyarakat sebelum menentukan program pembangunan infrastruktur yang akan dibuat dengan pola *betton up ke top down* ke masyarakat sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dari segi pikiran di Desa Tanjung Padang sudah berjalan cukup baik. Apalagi konsep gotong royong di Desa Tanjung Padang terus dipertahankan seperti yang diungkapkan H. Ansaruddin H. Lakando, ketua lembaga hadat Tanjung Padang:

Keterampilan

Salah satu syarat untuk melihat berhasilnya partisipasinya masyarakat dalam pembangunan dari segi keterampilan (keahlian) yang merupakan bentuk partisipasi yang dibutuhkan, juga bisa dikatakan sangat menentukan keberhasilan jalannya sebuah program pembangunan. Menurut hasil pengamatan peneliti masyarakat Desa Tanjung Padang mempunyai keterampilan yang sangat rendah hal ini disebabkan oleh faktor latar belakang pendidikan yang sangat rendah dan masyarakat juga sibuk dengan rutinitasnya.

Sementara menurut kepala desa Rostihar L Yoga bahwa untuk tingkat keterampilan juga masih sangat minim diberikan oleh masyarakat. Ketua BPD dan kepala desa bersepakat mengatakan bahwa Partisipasi dalam bentuk keterampilan tidak berjalan baik, karena masyarakat sibuk dengan rutinitasnya.

Keberhasilan pembangunan dapat dilihat pada tahap pasca konstruksi, yaitu apakah nilai-nilai dari pembelajaran lewat pendekatan pemberdayaan masyarakat tersebut dapat diserap masyarakat dan dapat ditindaklanjuti sampai tahap pemeliharaan sehingga pembangunan prasarana penyediaan yang ada di Desa Tanjung Padang dapat berkelanjutan.

Menurut Binarto (1983), bahwa tiap tiap desa mempunyai geographical sitting dan human effort serta letak yang berbeda beda sehingga tingkat keadaan kemakmuran dan tingkat kemajuan penduduk tidak sama.

Hakekat pembangunan itu sendiri tidak lain adalah perubahan dalam arti kearah yang lebih baik,

sebab perubahan tidak selalu berkonotasi dengan suatu yang positif.

Oleh sebab itu ,dapat di tegaskan bahwa perubahan yang diharapkan di setiap gerak pembangunan juga harus merupakan usaha yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat yang sadar untuk memperbaiki tata kehidupan bangsa tersebut dalam berbagai aspek bangsa tersebut dalam rangka pencapaian tujuan.

Sesungguhnya partisipasi mampu memberdayakan masyarakat di level *grass root* terutama seperti keterampilanya yang sering diabaikan, untuk mendapatkan hak haknya di dalam menentukan masa depannya. Ide ide tentang pemberdayaan masyarakat didasarkan atas sudut pandang sosial dan berkembangnya pengaruh organisasi sosial untuk melawan ketidakberdayaan. Teori pemberdayaan menetapkan partisipasi di dalam konteks akar rumput untuk memahami asset-aset yang dimiliki guna mencapai keinginan, bagaimana mereka menangani masalah, aktifitas serta

sumber daya lain, apa yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan mereka, dan bagaimana keinginan mereka saat ini mampu meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan masa depan. Namun sayang, menurut sekretaris desa Akbar, bahwa hal itu masih sulit diwujudkan.

Dari data di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti serta hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan partisipasi masyarakat Desa Tanjung Padang dalam pembangunan dalam hal keterampilan atau keahlian sangat minim. Hal ini disebabkan karena di desa tersebut sumber daya yang dimiliki masyarakat belum memadai dengan melihat mayoritas masyarakat di Desa Tanjung Padang tingkat pendidikan mereka hanya sampai SD, malah masih banyak juga yang tidak menyelesaikan tingkat SD, termasuk kesibukan rutinitas sebagai nelayan, petani, dan buruh, sehingga dalam hal ini masyarakat di Desa Tanjung Padang dalam pembangunan khususnya keterampilan dan kemampuannya masih sangat minim.

Tenaga

Salah satu hal yang dapat dilihat berjalannya suatu partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan adalah sumbangsi

partisipasi dalam hal tenaga. Tenaga merupakan salah satu syarat sangatlah menentukan berlanjutnya suatu program, seperti halnya program lainnya turut menyumbangkan tenaga dalam partisipasi pembangunan infrastruktur di Desa Tanjung Padang. Peneliti melakukan observasi selama ini masyarakat sudah cukup berkontribusi, apalagi dilihat keikutsertaan yang berstruktur.

Seperti yang diungkapkan oleh ketua lembaga hadat H Ansarudin H Lakando saat penelitimewawancaranya mengatakan bahwa masyarakat terus memberikan tenaga yang untuk pembanguana infrastrutur di desa tanjung padang:

Peneliti juga bertanya seberapa besar partisipasi masyarakat yang terlibat atau keikutsertaan dalam pembangunan jalan setapak program PNPM Mandiri pedesaan di Desa Tanjung Padang. H Ansarudin mengatakan bahwa cukup besar peran masyarakat desa Tanjung Padang bisa dikatakan hampir semua masyarakat ikut membantu.

Seorang dikatakan berpartisipasi di sebuah kegiatan pembangunan, jika individu itu benar-benar melibatkan diri secara utuh, mental, emosi, dan bukan

sekadar hadir dan bersikap pasif terhadap kegiatan tersebut. Di Desa Tanjung Padang, pascabencana alam Menurut Kepala Desa Tanjung Padang Rostihar L Yoga, ada sejumlah kegiatan pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan irigasi dan saluran air yang dilakukan oleh LSM MDMC, melibatkan tenaga masyarakat secara langsung melalui gotong royong. Program itu disebut Cash For Work atau padat karya, dengan itu masyarakat Tanjung Padang terlibat penuh melalui tenaganya. Berikut wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Padang Rostihar L Yoga:

Partisipasi menurut Taliziduhu Ndraha (1989) adalah keterlibatan fisik, mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat dalam gerakan pembangunan, mendorong yang bersangkutan untuk atas kehendak dan prakarsa sendiri menurut kemampuan yang menjadi bagian dalam usaha penyelenggaraan suatu program dalam kegiatan pembangunan.

Jika partisipatif berjalan dengan baik, maka partisipatif aktif masyarakat juga dapat dioptimalkan yang pada gilirannya pembangunan juga berjalan dengan baik pula. Jelaslah bahwa dalam pelaksanaan

pembangunan desa sangat dibutuhkan prakarsa masyarakat setempat, masyarakat desa Tanjung Padang sepertinya salah satu masyarakat yang punya tenggang rasa yang tinggi serta masyarakat menganut tradisi kekeluargaan atau gotong royong yang cukup erat. Seperti yang diungkapkan oleh H Ansaruddin H Lakando bahwa budaya gotong royong di Desa Tanjung Padang harus dipertahankan agar masyarakat terus terlibat berpartisipasi dalam pembangunan di desa.

Dari berbagai pernyataan di atas diperkuat lagi hasil observasi penulis di mana penulis juga salah satu warga masyarakat di Desa Tanjung Padang yang tinggal di Desa tersebut sejak lahir, peneliti bisa menarik kesimpulan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dalam keikutsertaan dalam hal tenaga, masyarakat Desa Tanjung Padang dengan semangat gotong royong dan rasa kepedulian untuk membangun bersama sehingga pembangunan sarana dan prasarana umum yang ada di desa dapat terselesaikan tepat waktu. Hal ini tak lepas dari peran serta masyarakat yang bersama-sama berkerja secara suka rela sehingga hal ini juga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur dari segi

tenaga di Desa Tanjung Padang berjalan dengan baik.

Harta benda

Partisipasi masyarakat di Desa Tanjung Padang dalam hal harta benda adalah partisipasi dimana masyarakat dapat memberikan atau merelakan sebagian hartanya dengan tujuan dapat terlaksananya pembangunan. Tidak sedikit program yang dibutuhkan masyarakat sementara kurang kucuran dana dari pemerintah dan akhirnya terlaksana namun dirasa banyak kekurangan sehingga tidak memuaskan pada masyarakat dalam menikmatinya.

Desa Tanjung Padang yang saat ini sepengetahuan peneliti, sejauh ini partisipasi masyarakat dalam pembangunan khusus hal sumbangsi harta benda belum terlihat sepenuhnya dilakukan warga Desa Tanjung Padang.

Menurut Kepala Desa Tanjung Padang Rostihar L Yoga, bahwa Partisipasi dalam bentuk harta benda ini, jarang dilakukan masyarakat, karena memang pendapatan warga hanya pas-pasan. Apalagi masyarakat sibuk dengan rutinitasnya, sehingga lebih fokus mencari duit untuk menghidupi keluarga.

Untuk mengukur salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan ialah dalam bentuk harta benda, pembangunan harta benda, karena berhasilnya suatu pembangunan bukan hanya membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan bahan yang dibutuhkan demi mendukung keberhasilan pembangunan dan tidak juga bergantung pada pemerintah sepenuhnya. Akan tetapi perhatian yang dituangkan lewat partisipasi pada masyarakatlah yang dibutuhkan demi tercapainya pembangunan yang diinginkan bersama.

Peneliti juga bertanya tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam hal memberikan harta benda kepada Ketua BPD Alkaf dan Ketua Lembaga Hadat, H Ansaruddin H Lakando. Jawaban keduanya pun sama dengan jawaban Kepala Desa Rostihar L Yoga, dimana Ketua BPD Tanjung Padang, Alkaf dan Ketua Lembaga Hadat H Ansaruddin H Lakando mengatakan bahwa partisipasi harta benda ini sangatlah minim.

Dari pernyataan di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti bahwa partisipasi masyarakat Desa Tanjung Padang

dalam hal memberikan harta benda dapat disimpulkan sangat minim. Hal ini tak lepas dari masyarakat Desa Tanjung Padang sebagian besar masyarakat masih tergolong pra sejahtera dan keluarga miskin sehingga hal itulah yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Apalagi dengan kesibukan rutinitas yang padat, sehingga tidak sempat memberikan harta benda untuk pembangunan infrastruktur. Malahan masyarakat mengharapkan pemerintah yang membantu mereka.

Uang

Partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah partisipasi masyarakat dimana masyarakat memberi bantuan secara langsung berupa uang tunai. Partisipasi ini juga sangat penting dalam pembangunan, sebab dalam pembangunan disuatu desa tidak selalu bergantung dana yang dikeluarkan pemerintah. Olehnya pembangunan bisaberjalan dan terlaksana dengan cepat dibutuhkan juga peran serta masyarakat dalam memberikan bantuan uang.

Namun sama halnya dengan pemberian harta benda, masyarakat

Desa Tanjung Padang, tidak memberikan uang untuk pembangunan infrastruktur yang besar, karena pembangunan infrastruktur, biasanya menggunakan dana pemerintah dan dana dari sejumlah LSM pascabencana alam tanggal 28 September 2018 yang lalu. Namun untuk sumbangan kecil-kecilan dalam partisipasi gotong-royong, biasanya diberikan oleh warga, dengan jumlah yang kecil.

Uang merupakan salah satu syarat utama dan bisa dikatakan menjadi ukuran dalam melakukan berbagai kegiatan, termasuk dalam hal pembangunan mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Demi berhasilnya proses pembangunan, ujung tombak yang paling mendukung keberhasilannya adalah jumlah dana yang tersedia, khusus Pembangunan di Desa Tanjung Padang partisipasi masyarakat dalam pembangunan sejauh ini belum dapat dikatakan berhasil. Namun bisa dianggap cukup baik. Karena adanya dukungan dari pemerintah, baik melalui PNPM maupun melalui LSM pascabencana, seperti MDMC melalui kegiatan

Cash For Work atau padat karya dan LSM tunas cilik dan LSM lainnya.

Posisi Desa Tanjung Padang bersifat semiotonom dengan segala perangkat yang dimilikinya merupakan modal dasar dalam perencanaan pembangunan dalam prinsip partisipasi. Jaringan organisasi yang terdapat dalam struktur masyarakat pedesaan merupakan jalur penyampaian pendapat dan pembahasan keputusan yang solid. Kuatnya ikatan kerabatan dan ikatan emosional dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama.

Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat pembangunan tidak hanya diukur dengan kemauan masyarakat untuk menanggung biaya pembangunan, tapi ada tidaknya hak masyarakat untuk menentukan arah dan tujuan pembangunan yang dilaksanakan di desa.

Kepala Desa Rostihar L Yoga menambahkan bahwa saat pembangunan air bersih sekitar setahun yang lalu walaupun pembangunannya bersumber dari Dana Desa Tapi prosesnya pengerjaannya tetap masyarakat

yang punya peran besar lewat swadaya. Akan tetapi ada sekitar 3 orang warga memberikan uang dengan maksud uang itulah dianggap uang pembeli makanan dan minuman bagi warga masyarakat yang bekerja secara gotong royong.

Adanya suka rela beberapa orang warga Desa Tanjung Padang yang menyumbangkan uangnya hal itu sebagai wujud dan rasa tanggung jawab karena merasa tidak bisa ikut membantu menyumbangkan tenaga karena di waktu yang sama tidak bisa meninggalkan pekerjaan utama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Tanjung Padang dalam hal memberikan uang walaupun belum begitu tampak terlihat karena hanya beberapa masyarakat yang memberikan bantuan berupa uang, tetapi bantuan itu diberikan secara suka rela bukan permohonan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Jadi itu karena pemerintah sampai saat ini belum membuat program pembangunan dengan meminta bantuan dana ke masyarakat sebagai dasar hukum, sehingga peneliti simpulkan bahwa

partisipasi masyarakat Desa Tanjung Padang dalam hal memberikan bantaun dana (uang) sudah cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah memahami beberapa hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tanjung Padang Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala khusus dalam hal pikiran, tenaga, dan partisipasi dalam bentuk uang dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan pembangunan semua unsur masyarakat dilibatkan dalam menentukan program yang akan dibuat dengan semangat gotong royong dan rasa kepedulian untuk membangun desa melalui bantuan tenaga secara bersama-sama serta adanya masyarakat yang memberikan bantuan berupa uang secara suka rela untuk melancarkan proses pembangunan. Partisipasi di bidang pemikiran, tenaga dan uang dikatakan cukup baik.

Saran, Hendaknya Pemerintah Desa perlu melakukan upaya-upaya untuk merangsang

masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan, di samping itu pemerintah desa harus mampu menjalankan kepemimpinan sesuai karakter masyarakatnya, dengan demikian akan terjadi komunikasi dan kerja sama dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tanjung Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007, *perencanaan partisiporis berbasis komunikasi Dari pemikiran penerapan*, Depok; FISIP UI, Press
- Catannese, *Encyclopedia of social science Vol, 12*. New York; The Meamillan Company Cokroamidjoyo B, 1991. *Manajemen Pembangunan*. Haji Masagung Jakarta.
- Chalid, Pheni, 2005. *Otonomi Daerah Masalah Pemberdayaan dan Konflik Kemitraan*. Jakarta.
- Darsono. 1985. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Gramedia. Jakarta.
- Dian Conyer, 1991. *Perencanaan social Dunia Ketiga*. Yogyakarta. Gama Press.
- Evers, Dyana, 1989. Terjemahan: *Beberapa Persoalan Mengenai Pendapatan Subsisten*. Jakarta: Pelita

Hunaryager S.G dan LL Hecman. 1992.
Partisipasi dan Dinamika Kelompok
Semarang. Dhara Prize.

Hanafie, Sulaeman. 1992. ***Gagasan Konsep
Partisipasi Dalam Pembangunan
Desa***. Bahan Diskusi Panel dalam
Rangka Dies Natalis Fisip Untad.

Kartasmita, Ginandjar. 1997.
***Administrasi Pembangunan,
Perkembangan Pemikiran dan
Metodenya di Indonesia***.LP3ES
Jakarta.

Marbun, B.N. 1989. ***Proses Pembangunan
Desa Menyongsong Tahun 2000***.
Erlangga. Jakarta.